

BAB IV
ANALISIS DATA INVENTARISASI SARANA DAN PRASARANA
PENDIDIKAN

Pada bab ini penulis akan mengemukakan uraian data yang di peroleh dari hasil penelitian lapangan sekaligus jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun data yang dimaksud yaitu data yang berkaitan dengan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan dan faktor-faktor yang menghambat dan mendukung inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di MA Nurul Islam Seribandung.

Data yang diperlukan adalah data langsung dari sumber peneliti ke objek yang bersangkutan yang dalam hal ini yaitu kepala sekolah dan wakil bidang sarana dan prasarana. Adapun teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data tersebut di analisis dengan menggunakan analisis data yang di kemukakan oleh Miles dan Huberman berupa reduksi data, display data/penyajian dan verifikasi atau penarikan kesimpulan sehingga diharapkan dapat menjawab yang dikemukakan pada bab pendahuluan.

Untuk mengetahui bagaimana inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan dengan melakukan observasi langsung di MA Nurul Islam Seribandung selama lebih kurang dua bulan selain itu juga penulis melakukan wawancara dan data dokumentasi sekolah untuk mengetahui tentang inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan dan faktor-faktor yang menghambat dan mendukung inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di MA Nurul Islam Seribandung.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

MA (Madrasah aliyah) Nurul Islam Seribandung pada dasarnya sudah melakukan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan, akan tetapi kegiatan tersebut tidak terlaksanakan dengan baik, dikarenakan buku kegiatan inventaris barang sudah bercampur dengan buku umum lainnya, dan selanjutnya pihak madrasah juga tidak begitu memperhatikan kegiatan inventaris ini, sehingga sistem pengelolaannya tidak terealisasi secara optimal. Seharusnya pihak madrasah dapat bekerja semaksimal mungkin untuk mengotimalkan kembali kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di MA Nurul Islam Seribandung ini, agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.¹

Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan adalah pencatatan atau pendafataran barang-barang milik sekolah ke dalam suatu daftar inventaris barang secara tertib dan teratur menurut ketentuan yang berlaku. Barang inventaris madrasah adalah semua barang milik negara (yang dikuasi madrasah) baik yang diadakan/dibeli melalui dana dari pemerintah, komite madrasah dan masyarakat, maupun yang diperoleh sebagai pertukaran, hadiah atau hibah serta hasil usaha pembuatan sendiri di madrasah guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar.

Inventarisasi ini berfungsi untuk memberikan masukan yang sangat berharga, bagi efektivitas pengelolaan barang inventaris, dan juga dapat berguna bagi analisis kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, pengeluaran, pemeliharaan, rehabilitas dan penghapusan barang-barang sarana dan prasarana pendidikan. Daftar barang

¹ Hasil Observasi, di MA Nurul Islam Seribandung, 28 Juli 2015

inventaris adalah suatu dokumen berisi jenis dan jumlah barang yang menjadi milik dan dikuasi negara, serta berada dibawah tanggung jawab sekolah untuk mengelolanya. Kegiatan inventarisasi digunakan penggolongan/klasifikasi dan pemberian kode barang untuk kelancaran tugas. Pada dasarnya tindakan tersebut adalah agar terdapat cara yang cukup mudah dan efisien untuk mencatat dan sekaligus untuk mencari dan menemukan kembali barang tertentu, baik secara fisik maupun melalui daftar catatan atau ingatan orang.

A. Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Madrasah Aliyah Nurul Islam Seribandung

Berikut ini akan dijelaskan dari hasil observasi penelitian bahwa MA Nurul Islam Seribandung merupakan madrasah swasta yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung yang terdiri dari ketua yayasan dan kepala madrasah beserta wakil kepala madrasah. Adapun bantuan yang diterima pihak madrasah berupa dana BOS, KEMENAG dan bantuan dari orang tua siswa, semua bantuan tersebut berbentuk uang, barang-barang, akan tetapi semua bantuan tersebut belum sepenuhnya memadai. Sehingga membuat kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di MA Nurul Islam Seribandung ini, tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Barang-barang inventaris di MA Nurul Islam ini diadakan atau dibeli melalui dana dari pemerintah, maupun diperoleh sebagai pertukaran, hadiah atau hibah, serta hasil usaha pembuatan sendiri di madrasah yang berguna menunjang kelancaran proses belajar-mengajar. Barang-barang inventaris yang sudah tersedia di MA Nurul

Islam Seribandung ini belum sepenuhnya memadai, padahal kapasitas siswa-siswa yang cukup banyak membuat kesulitan untuk menunjang kegiatan belajar-mengajar agar terdapat kenyamanan dalam belajar, barang tersebut terdiri dari ruang kelas, papan tulis, kursi 263, meja 112. Dilihat dari kursi dan meja yang disediakan tidak cukup memadai untuk menampung siswa-siswa yang ada di madrasah aliyah ini, sehingga dapat membuat ketidaknyamanan dalam menyelenggarakan proses belajar-mengajar di kelas. Padahal, pemenuhan sarana dan prasarana merupakan salah satu standar pendidikan nasional yang dapat menunjang agar kegiatan inventaris ini dapat berjalan sesuai dengan ketentuan tata cara yang berlaku. Seharusnya pihak madrasah dapat menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang dapat menunjang proses belajar-mengajar, agar kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan baik.²

Berikut hasil wawancara yang dilakukan penulis tentang inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan kepada kepala madrasah dan waka sarana dan prasarana pendidikan di MA Nurul Islam Seribandung, adalah sebagai berikut:

Menurut Bapak Mujjali SE, selaku kepala madrasah MA Nurul Islam Seribandung, beliau mengatakan bahwa semua barang-barang inventaris di MA Nurul Islam Seribandung belum sepenuhnya dicatat dengan baik kedalam buku inventaris, dikarenakan buku inventaris barang di MA ini sudah tercampur kedalam buku umum

² Hasil Observasi dan Dokumentasi, di MA Nurul Islam Seribandung 28 Juli 2015

lainnya, sehingga kesulitan dalam menjalankan sistem pengelolaan barang-barang inventaris ini.³

Sedangkan menurut Bapak Samahi, M. Ag selaku waka sarana dan prasarana mengatakan bahwa mengenai pencatatan semua barang-barang inventaris di MA Nurul Islam Seribandung ini, tidak terkoordinasikan dengan baik, dikarenakan buku inventaris barang sudah tergabung dengan buku umum lainnya, hal itu dikarenakan kegiatan inventaris di MA ini tidak begitu diperhatikan pengelolaannya secara baik, sehingga berdampak pada kesulitan mengenali kembali barang-barang tersebut.⁴

Dari pendapat-pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa semua barang-barang inventaris di MA Nurul Islam Seribandung ini tidak tercatat dengan baik, dikarenakan buku inventaris sudah tercampur dengan buku umum lainnya dan juga pihak madrasah tidak begitu memperhatikan kegiatan inventaris yang harus dilaksanakan secara efektif dan kontinyu, yaitu sekurang-kurangnya satu tahun sekali. Seharusnya pihak madrasah harus menyediakan buku khusus inventaris, agar inventaris dapat berjalan dengan baik. Sehingga tujuan yang akan dicapai berjalan secara optimal dan sistem administrasi di madrasah dapat lebih terarah.

Menurut Mujjali, SE, mengatakan bahwa bentuk pencatatan barang inventaris, dicatat secara manual, yaitu dicatat kedalam buku inventaris, akan tetapi kegiatan ini tidak dilaksanakan secara berkalah. Pada tahap awal saja sistem pengelolaan barang

³ Hasil Wawancara, Mujjali, SE, Selaku Kepala MA Nurul Islam , Seribandung 28 Juli 2015

⁴ Hasil Wawancara, Samahi, S. Ag, Selaku Waka Sarana dan Prasarana Nurul Islam, Seribandung 28 Juli 2015

inventaris ini dijalankan, tetapi pada saat sekarang semua kegiatan yang berhubungan dengan barang inventaris tidak begitu diperhatikan.⁵

Sedangkan menurut Samahi, M. Ag mengatakan bahwa bentuk pencatatan barang inventaris di MA Nurul Islam Seribandung ini yaitu berbentuk buku inventaris barang dicatat oleh petugas barang inventaris, tetapi sistem pengelolaan tersebut tidak berlangsung secara rutin, dikarenakan adanya ketidakteraturan sistem administrasi di MA Aliyah Nurul Islam Seribandung ini.⁶

Dari pendapat-pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa bentuk pencatatan barang inventaris di MA Nurul Islam Seribandung ini, yaitu berbentuk buku inventaris yang dicatat oleh petugas yang mengelolanya, akan tetapi sistem ini tidak berjalan secara kontiyu, sehingga berdampak pada sistem pengelolaan barang inventaris yang kurang baik dan kurang maksimal. Seharusnya pihak madrasah harus memperhatikan betul sistem pengelolaan barang inventaris yang baik, agar dapat terlaksana sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Menurut Mujjali, SE, mengatakan bahwa pencatatan barang inventaris selama satu tahun terakhir ini, tidak dijalankan dengan baik, hal ini dikarenakan madrasah tidak begitu mengutamakan sistem pengelolaan barang inventaris, menurutnya barang tersebut sudah bisa dikenali tanpa di inventaris⁷

⁵ Hasil Wawancara, Mujjali, SE, Selaku Kepala MA Nurul Islam , Seribandung 28 Juli 2015

⁶ Hasil Wawancara, Samahi, S. Ag, Selaku Waka Sarana dan Prasarana Nurul Islam, Seribandung 28 Juli 2015

⁷ Hasil Wawancara, Mujjali, SE, Selaku Kepala MA Nurul Islam , Seribandung 28 Juli 2015

Sedangkan menurut Samahi, M. Ag mengatakan bahwa kegiatan inventaris selama satu tahun terakhir ini tidak dijalankan dengan baik seperti sekolah lainnya, dikarenakan MA Nurul Islam Seribandung ini tidak begitu memperhatikan sistem pengelolaan barang inventaris yang sesuai dengan ketentuan- ketentuan yang sudah ditetapkan.⁸

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sistem pengelolaan barang-barang inventaris selama satu tahun terakhir ini, tidak sama sekali dijalankan dikarenakan pihak madrasah tidak begitu memprioritaskan agar kegiatan ini dapat berjalan dengan maksimal. Seharusnya pihak madrasah juga harus memperhatikan kegiatan inventaris ini, yaitu dengan cara memberikan aturan khusus yang berhubungan dengan sistem pengelolaan barang inventaris yang baik. Dengan begitu petugas dapat bekerja semaksimal mungkin agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik.

Menurut Mujjali, SE, mengatakan bahwa kegiatan yang berhubungan sistem pengelolaan barang inventaris di MA Nurul Islam Seribandung ini, yaitu pemberian kode barang inventaris dan juga pelaporan barang inventaris. Pada tahap awal berdiri MA Nurul Islam ini melakukan pengkodean barang inventaris dengan kode MA/PPNI yang berarti Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam. Dan juga

⁸ Hasil Wawancara, Samahi, S. Ag, Selaku Waka Sarana dan Prasarana Nurul Islam, Seribandung 28 Juli 2015

mengenai pelaporan barang-barang inventaris juga sudah dilakukan, akan tetapi semua tidak berjalan secara permanen.⁹

Sedangkan menurut Samahi, M. Ag mengatakan bahwa mengenai kegiatan barang inventaris di MA Nurul Islam Seribandung ini yaitu berhubungan dengan pengkodean barang dan juga pelaporan barang inventaris, menurutnya semua kegiatan tersebut pernah dijalankan akan tetapi tidak berjalan lama, dikarenakan adanya ketidakteraturan sistem pengelolaan barang inventris, dan yang berhubungan dengan pengkodean barang yaitu diberikan kode nama sekolah, seperti MA/PPNI yang berarti Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam, yang selanjutnya berhubungan dengan pelaporan barang inventaris juga pernah dilakukan tetapi tidak berjalan secara berkalah.¹⁰

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan inventaris yang diterapkan di MA Nurul Islam Seribandung ini, yaitu yang berhubungan dengan pengkodean barang dan juga pelaporan barang-barang inventaris, kedua kegiatan tersebut sudah pernah dijalankan akan tetapi tidak berlangsung secara permanen. Seharusnya pihak madrasah dapat melakukan kegiatan ini secara berkalah, agar sistem administrasi di MA ini menjadi lebih baik dan terarah.

Menurut Mujjali, SE, mengatakan bahwa semua jenjang kerja di madrasah ini juga cukup membantu/berpartisipasi dalam kegiatan ini, akan tetapi oleh adanya

⁹ Hasil Wawancara, Mujjali, SE, Selaku Kepala MA Nurul Islam , Seribandung 28 Juli 2015

¹⁰ Hasil Wawancara, Samahi, S. Ag, Selaku Waka Sarana dan Prasarana Nurul Islam, Seribandung 28 Juli 2015

ketidakteraturan sistem pengelolaan barang inventaris di MA Nurul Islam ini maka semua tidak berjalan secara efektif.¹¹

Sedangkan menurut Samahi, M. Ag mengatakan bahwa semua jenjang cukup membantu dalam kegiatan yang berhubungan dengan inventaris ini, akan tetapi kegiatan ini tidak berjalan dengan baik, maka stafnya juga tidak bertahan lama untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.¹²

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa semua jenjang kerja disekitar, sudah cukup ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini, hal ini disebabkan semua terkait dalam satu manajemen yang menuntut semua sistem administrasi dapat terealisasi dengan optimal dan juga didukung oleh sumber daya manusia/out put yang cukup besar untuk membantu mencapai tujuan yang baik, sehingga usaha setiap jenjang kerja masing-masing harus ditingkatkan dan pada akhirnya akan tercapainya hasil yang efektif dan efisien. Akan tetapi oleh dikarenakan kegiatan tersebut tidak berlangsung lama, maka semua tidak berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan awal.

Menurut bapak Mujjali, SE mengatakan bahwa ada aturan khusus dari madrasah terhadap pengelolaan barang-barang inventaris, akan tetapi semua aturan tersebut tidak dilaksanakan secara maksimal. Dikarenakan waka sarana di MA Nurul Islam ini bukanlah tenaga ahli dibidangnya yang menuntut semua kegiatan dapat berjalan lebih efektif dalam bekerja.¹³

¹¹ Hasil Wawancara, Mujjali, SE, Selaku Kepala MA Nurul Islam , Seribandung 28 Juli 2015

¹² Hasil Wawancara, Samahi, S. Ag, Selaku Waka Sarana dan Prasarana Nurul Islam, Seribandung 28 Juli 2015

¹³ Hasil Wawancara, Mujjali, SE, Selaku Kepala MA Nurul Islam , Seribandung 28 Juli 2015

Sedangkan menurut bapak Samahi S. Ag mengatakan bahwa memang sudah ada aturan khusus madrasah tentang pengelolaan barang inventaris di MA Nurul Islam Seribandung ini, akan tetapi aturan tersebut tidak terealisasikan dengan baik. Dikarenakan waka saraana di MA Nurul Islam ini bukanlah tenaga ahli dibidangnya yang menuntut semua kegiatan dapat berjalan dengan lancar.¹⁴

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa madrasah sudah memberikan aturan khusus tentang sistematika penanganan kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan, tetapi kegiatan tersebut tidak terlaksanakan dengan baik sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh madrasah, hal ini dikarenakan waka sarana yang ada di madrasah ini bukanlah tenaga yang ahli dibidang ini yang dapat merealisasikan aturan tersebut dengan baik. Seharusnya pihak madrasah harus benar-benar betul menyediakan sumberdaya manusia yang berkualitas yang ahli dibidangnya untuk menunjang agar kegiatan tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan yang diharapkan, dengan mengadakan tertib administrasi yang dijalankan secara optimal.

Hasil wawancara tersebut selaras dengan hasil observasi dan dokumentasi, yang dilakukan penulis pada tanggal 28 Juli 2015, bahwa sistem pengelolaan barang-barang inventaris di MA Nurul Islam Seribandung ini tidak berjalan sesuai dengan ketentuan tata cara yang berlaku, kurangnya perhatian dari pihak madrasah membuat kegiatan inventaris ini tidak berjalan dengan baik, dan juga tidak disediakannya buku

¹⁴ Hasil Wawancara, Samahi, S. Ag, Selaku Waka Sarana dan Prasarana Nurul Islam, Seribandung 28 Juli 2015

khusus untuk mencatat barang-barang inventaris ini, sehingga terdapat kesulitan untuk mencatat semua data barang inventaris. Seharusnya pihak madrasah harus memperhatikan kegiatan inventaris ini agar kegiatan administrasi dapat terealisasi dengan baik dan lebih optimal.

B. Faktor-faktor Yang Menghambat dan Mendukung Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan di MA Nurul Islam Seribandung

Faktor-faktor yang menghambat dan mendukung kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan dapat dilihat dari sumberdaya manusia yang bukan tenaga ahli dibidangnya, dana yang di alokasikan tidak memadai dan juga pemberian sanksi yang belum tegas, sehingga berdampak pada sistem pengelolaan barang inventaris yang tidak dapat berjalan secara efektif. Adapun faktor yang dapat mendukung kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan adalah sudah disediakan fasilitas yang akan di inventaris dan juga diadakannya pengawasan yang baik terhadap barang-barang inventaris yang pada akhirnya dapat melaksanakan sistem pengelolaan barang inventaris secara optimal.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan penulis tentang inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan kepada kepala madrasah dan waka sarana dan prasarana pendidikan di MA Nurul Islam Seribandung, adalah:

Menurut Mujjali, SE, mengatakan bahwa faktor yang menghambat inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di MA Nurul Islam Seribandung ini yaitu sebagai berikut:¹⁵

a. Faktor Sumberdaya Manusia

Faktor sumberdaya manusia adalah menjadi faktor penghambat yang paling utama dalam pengelolaan barang inventaris di MA Nurul Islam Seribandung ini, yaitu kurangnya sumberdaya manusia yang mampu melaksanakan sistem pengelolaan barang inventaris secara tertib dan teratur menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku. Maka madrasah memutuskan untuk memilih sumberdaya manusia yang bukan ahli dibidangnya yang tidak sepenuhnya mampu melaksanakan sistem pengelolaan barang tersebut secara efektif. Sehingga berdampak sistem administrasi yang tidak berjalan dengan baik dan terarah.

b. Faktor Dana

Faktor yang menjadi penghambat kedua adalah masalah dana yang di alokasikan untuk kegiatan inventaris ini sangat minim sekali, sehingga barang-barang yang adapun tidak cukup memadai untuk proses belajar-mengajar.

¹⁵ Hasil Wawancara, Mujjali, SE, Selaku Kepala MA Nurul Islam , Seribandung 04 Agustus 2015

c. Pemberian Sanksi Yang Belum Tegas

Mengenai pemberian sanksi yang belum tegas juga menjadi faktor yang menghambat kegiatan inventaris ini, dikarenakan petugas yang bertugas di waka sarana dan prasarana pendidikan di madrasah ini bukanlah tenaga ahli dibidangnya, sehingga membuat sulitnya untuk memahami sistem yang harus dijalankan. Maka pemberian sanksi tidak begitu di utamakan.

Sedangkan menurut Samahi, S. Ag, mengatakan bahwa faktor yang menghambat inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di MA Nurul Islam Seribandung yaitu faktor sumberdaya manusia yang dilihat dari kualitas dan kuantitasnya, dikarenakan kurangnya sumberdaya yang sesuai bidangnya, maka madrasah memutuskan untuk memilih sumberdaya manusia yang tidak sesuai dengan bidangnya. Hal ini mengakibatkan tidak efektifnya kegiatan yang dilaksanakan secara tertib dan teratur menurut ketentuan yang berlaku. Selanjutnya dana yang di alokasikan juga tidak memadai, sehingga kegiatan inventaris ini tidak optimal, yang selanjutnya, mengenai pemberian sanksi yang belum tegas juga menjadi faktor yang menghambat kegiatan inventaris ini, sebenarnya sanksi yang diberikan tidak dilaksanakan dengan baik, hal ini dikarenakan petugaas waka sarana dan prasarana tidak begitu memahami sistem pengelolaan yang baik.¹⁶

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, faktor yang menghambat inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di MA Nurul Islam

¹⁶ Hasil Wawancara, Samahi, S. Ag, Selaku Waka Sarana dan Prasarana Nurul Islam, Seribandung , 04 Agustus 2015

Seribandung ini adalah kurangnya sumberdaya manusia yang dapat mengelolah barang-barang inventaris secara tertib dan teratur, dan selanjutnya dana yang alokasikan untuk kegiatan inventaris ini sangat minim sekali, pemberian sanksi yang belum tegas juga yang menjadi faktor yang mengambat kegiatan inventaris ini, sehingga berdampak pada sistem administarsi tidak berjalan secara maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Mujjali, SE, mengatakan bahwa faktor yang mendukung kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di MA Nurul Islam Seribandung adalah sebagai berikut:¹⁷

- a. Sebaiknya sudah tersedia sarana dan prasarana yang memadai yang dapat menunjang agar kegiatan tersebut dalam di optimalkamn, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan efiesien.
- b. Pengawasan yang baik juga dapat menjadi faktor yang mendukung kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di MA Nurul Islam Seribandung. Dengan dilakukannya pengawasan yang baik, maka sistem pengelolaan inventaris menjadi lebih terarah.

Sedangkan menurut Samahi, S. Ag, mengatakan bahwa faktor yang mendukung inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di MA Nurul Islam Seribandung yaitu sebaiknya semua sarana untuk kegiatan inventaris sudah

¹⁷ Hasil Wawancara, Mujjali, SE, Selaku Kepala MA Nurul Islam , Seribandung 04 Agustus 2015

tersediakan dengan baik, dan selanjutnya pengawasan yang baik juga dapat diberikan agar kegiatan dapat berlangsung dengan baik.¹⁸

Dari pendapat-pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa faktor yang dapat mendukung inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di MA Nurul Islam Seribandung ini adalah sebaiknya sudah tersedia barang-barang yang akan di inventaris secara memadai, dan selanjutnya di adakan pengawasan yang baik terhadap sistem pengelolaan inventaris, dengan begitu semua kegiatan inventaris dapat berjalan sebiaimana mestinya dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Hasil wawancara tersebut selaras dengan hasil observasi dan dokumentasi, yang dilakukan penulis pada tanggal 28 Juli 2015, bahwa yang menjadi faktor yang menghambat kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di MA Nurul Islam seribandung ini adalah yang paling utama adalah kurangnya sumberdaya manusia yang berkualitas yang dapat menunjang agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar, dan yang kedua adalah dana yang dialokasikan untuk kegiatan inventaris ini sangat minim sekali, yang selanjutnya pemberian sanksi yang belum tegas juga dapat menghambat kegiatan inventaris ini, terbukti dengan tidak diberikannya sanksi kepada petugas yang kurang memahami sistem pengelolaan yang baik, meskipun petugas yang ditugaskan bukanlah ahli dibidangnya, tidak menutup kemungkinan petugas tersebut dapat bekerja secara optimal, apabila dibantu dengan diberikannya arahan dan juga pelatihan-pelatihan yang baik, mungkin dapat menadi

¹⁸ Hasil Wawancara, Samahi, S. Ag, Selaku Waka Sarana dan Prasarana Nurul Islam, Seribandung , 04 Agustus 2015

acuan agar menjadi lebih baik lagi. Adapun faktor yang dapat mendukung kegiatan inventaris di MA Nurul Islam Seribaandung ini yaitu dengan cara menyediakan barang-barang yang akan di inventaris dan juga mengadakan pengawasan yang baik secara kontinyu terhadap barang-barang inventaris, yang nantinya dapat berguna bagi efektivitas pengelolaan barang-barang inventaris.¹⁹

¹⁹ Hasil Observasi, di MA Nurul Islam Seribandung, 04 Agustus 2015